

**Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas Audit,  
Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap  
Integritas Laporan Keuangan  
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

**SEPTIANI WULANDARI<sup>1</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan  
Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Telp +62 274 387 656  
E-mail: [Septianiwulandari296@gmail.com](mailto:Septianiwulandari296@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of audit committees, commissioners independent, audit quality, earnings management, and company size toward the integrity of financial statements in money manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The subject of this research is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2014-2016 with a sample of 57 companies selected by using purposive sampling method. Data analysis tool in this research use spss 16.*

*Based on the analysis that has been done, the result shows that audit committee, independent commissioner, earnings management and company size have no effect toward integrity of financial statement, while audit quality was found to have an influence toward financial statement integrity at manufacturing company listed on BEI year 2014-2016.*

**Key word :** *Integrity Of Financial Statements , Audit Committees, Commissioner Of Independent, Audit Quality, Earnings Management nd Company Size*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel 57 perusahaan yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa komite audit, komisaris independen, manajemen laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sementara variabel Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.

**Kata kunci :** Integritas laporan keuangan, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk menggambarkan keadaan keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Informasi yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu informasi yang disajikan harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Jama'an, 2008). Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya PSAK No.1 (IAI, 2004). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi yaitu apa adanya dan dapat diandalkan sehingga pengguna laporan keuangan dapat bergantung pada laporan keuangan tersebut yang akan memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Namun, pada kenyataannya di Indonesia masih terdapat perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak berintegritas (informasi yang disajikan tidak sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya). Contoh kasus pertama, PT Toshiba telah melakukan skandal akuntansi yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan mencapai lebih dari U\$ 1 miliar pada tahun 2014. Kasus kedua, PT. Timah (Persero) memberikan laporan keuangan fiktif sebesar Rp. 59 milyar pada tahun 2015. Terungkapnya kasus-kasus diatas dapat menurunkan kepercayaan masyarakat akan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan yang akan berdampak harga saham perusahaan tersebut ikut menurun. Sehingga laporan keuangan yang berintegritas sangat dibutuhkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan .

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **TEORI KEAGENAN**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan agensi merupakan suatu kontrak yaitu pihak (*principal*) mengikat pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada (*agent*) tersebut. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk

memaksimumkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Ketika manajer mengalami suatu kegagalan maka jabatan dan fasilitas yang dimiliki akan menjadi taruhannya sehingga manajer akan berani melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri dan kepentingan pihak pemegang saham. Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan manajer tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas (tidak jujur dan apa adanya).

## **PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Komite audit adalah sebuah badan yang dipilih dan dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal. Dalam kegiatan pelaporan keuangan, komite audit bertanggung jawab dalam memonitor laporan keuangan yang

telah di audit dan memastikan bahwa ketentuan-ketentuan dan standar yang berlaku telah terpenuhi, laporan keuangan diperiksa kembali apakah telah sesuai dengan standar dan kebijakan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain. Dengan demikian keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang memengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) dan Putra dan Muid (2012) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2015) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan membuat laporan keuangan semakin berintegritas. Komite audit memonitor dan mengawasi audit dari laporan keuangan dan memastikan agar laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat

dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## **PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Nurjannah dan Pratomo (2012), komisaris independen bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan, mengawasi pekerjaan direksi, menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, yang dapat merugikan perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat memengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) menjelaskan bahwa

komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2012) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_2$  : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

## **PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAORAN KEUANGAN**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya tergantung pada keahlian auditor tersebut. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit

yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan didukung penelitian Nurjannah & Pratomo (2012) dan Subandono (2015) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muid, (2012). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**$H_3$**  : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### **PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Setiawati (2002) manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan menguntungkan dirinya sendiri dari kontrak yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berintegritas tinggi.

Pada laporan keuangan, apabila terjadi suatu keadaan dimana pihak manajemen

ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen akan memanipulasi laba pada laporan keuangan. Manajemen akan melakukan segala upaya untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Putra dan Muid, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra & Muid (2012) menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahayu (2014) menyatakan bahwa jika manajemen laba semakin kecil maka integritas perusahaan akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**$H_4$**  : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Francis (1986), menyebutkan perusahaan berskala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktadella dan Zulaikha (2011) dan Putra dan Muid (2007) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar

ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

***H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.***

## **METODE PENELITIAN**

### **SAMPEL PENELITIAN**

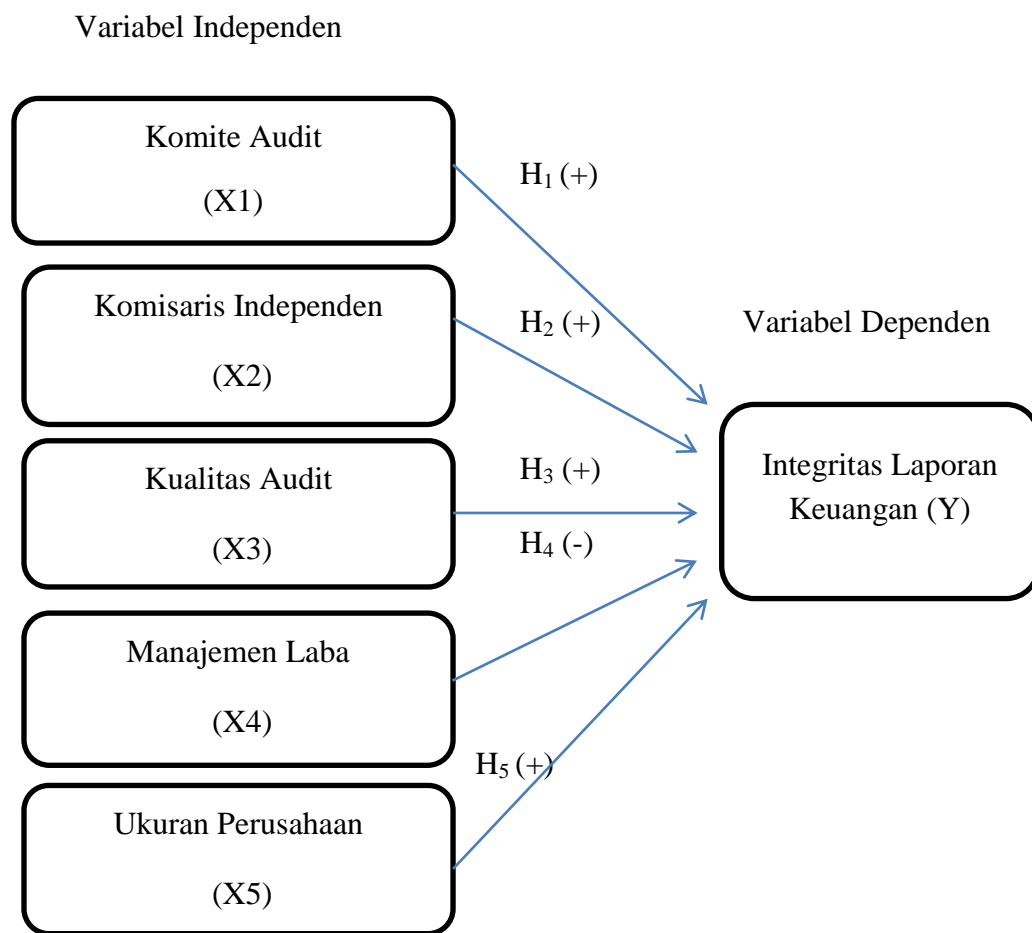
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2016, perusahaan yang mencantumkan biaya riset dan pengembangan dalam laporan keuangan, perusahaan yang memiliki laba bersih bernilai positif, Perusahaan manufaktur memiliki data susunan komite audit dan komisaris independen dan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

## SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berarti menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk membantu penelitian

ini adalah metode dokumentasi yang berarti mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah tersedia untuk tahun 2014 sampai dengan 2016.

### Model Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## DEFINISI DAN PENGUKURAN

### VARIABEL

#### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi keadaan perusahaan saat itu dapat diketahui. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang dalam Susiana dan Herawaty (2007).

Rumus:

$$C it = ( RP res it + DEPR res it ) / NOA it$$

dimana:

RP = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan.

DEPR= Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

NOA = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih :  
(total hutang + total saham + total dividen) –  
(kas + total investasi)

#### Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan

oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit minimal terdiri dari tiga sampai dengan tujuh orang yang memiliki tugas untuk melakukan proses audit berdasarkan keadaan perusahaan. Proksi yang digunakan yaitu

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah komite audit pada perusahaan}$$

#### Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga memengaruhi kemungkinan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Secara teoritis keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan tingkat rekayasa yang dilakukukan manajemen.



$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{KI}}{\sum \text{DK}} = 100\%$$

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan angka 0 diberikan jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Price Water House Coopers (PWC)*, dengan partnernya di Indonesia Drs. Hadi Sutanto dan Rekan. Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan;
2. *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia Hans, Tuanakotta dan Mustofa Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, dengan partnernya di Indonesia yaitu Siddharta, dan Harsono.

4. *Ernst and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia Prasetyo, Hananda Sarwoko & Sandjaja.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat memengaruhi laba dalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat diukur menggunakan *discretionary accruals (DA)* dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Dengan model perhitungan sebagai berikut :

$$\text{TACCit} = \text{EBXTit} - \text{OCFit}$$

Menghitung nilai *accrual* yang di estimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{\text{TACit}}{\text{TAit-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{\text{TAit}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}}{\text{TAit-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{\text{PPEit}}{\text{TAit-1}} \right) + \varepsilon_1$$

Dari persamaan regresi di atas, *NDACC (nondiscretionary accrual)* dapat dihitung dengan memasukkan nilai  $\alpha$

Menghitung *NDACC (nondiscretionary accrual)*

$$\text{NDACit} = \alpha_1 \left( \frac{1}{\text{TAit}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}}{\text{TAit-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{\text{PPEit}}{\text{TAit-1}} \right) + \varepsilon_1$$

Menghitung *discretionary accrual*

$$DACit = \left( \frac{TACit}{TAit-1} \right) - NDACit$$

Keterangan :

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode t

EBXTit = Earnings Before Extraordinary Items perusahaan i pada periode t

OCFit = Operating Cash Flow perusahaan pada periode t

TAi,t-1 = Total aktiva perusahaan pada periode t-1

REVit = Revenue perusahaan i pada periode t

RECit = Receivable perusahaan i pada periode t

PPEit = Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada periode t

NDACit = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DACit = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset sebagai tolak ukur. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006) sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Asset}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 57 perusahaan dari 430 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

### STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 57 sampel. Variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK), diperoleh hasil minimum sebesar 0,0031, nilai maksimum sebesar 6,0506, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,972802 dengan standar deviasi 1.0746495. Variabel Komite Audit (KOA), diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 3,32 dengan nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebanyak 3 serta nilai standar deviasi sebesar 0,929 hasil ini menunjukkan

data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komisaris Independen (KI), diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 0.398486, dengan nilai maksimum sebesar 0.6667 dan nilai minimum 0.2000. Hasil ini menunjukkan data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Kualitas Audit (KUA), diperoleh hasil mean (rata-rata) sebesar 0,33 dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan menggunakan KAP *big four* dan nilai minimum 0 berarti berarti perusahaan menggunakan KAP selain *big four*. Hasil ini menunjukkan data kualitas audit relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Manajemen Laba (MNJLB), diperoleh hasil mean (rata-rata) 0.261418, dengan nilai maksimum sebesar 0.6907 dan nilai minimum 0.1515 serta nilai standar deviasi sebesar 0.1122504 hasil ini menunjukkan data manajemen laba cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh hasil mean (rata-rata) 0.080025 dengan nilai maksimum sebesar 0.0893 dan nilai minimum 0.0733 serta nilai standar deviasi sebesar 0.0039839 hasil ini menunjukkan data ukuran perusahaan relatif cukup bervariasi (heterogen).

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.1**

**Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.080

Hasil uji besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,268 dengan *asymp.sig* sebesar 0,080 yang lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>
1.881

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *DW* adalah sebesar 1,881. Nilai *dU* pada tabel *Durbin Watson* adalah sebesar 1,7675. Nilai  $4 - dU = 2,2325$ . Sehingga nilai tersebut terletak di antara  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,7675 < 1.881 < 2,2325$ . Dengan demikian demikian data dalam penelitian memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Keterangan	Tolerance	VIF
Komite Audit	0.783	1.277
Komisaris Independen	0.771	1.296
Kualitas Audit	0.769	1.300
Manajemen Laba	0.905	1.105
Ukuran Perusahaan	0.953	1.049

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	<i>t</i>	Sig.
Komite Audit	-1.701	0.111
Komisaris Independen	-0.352	0.730
Kualitas Audit	0.714	0.479
Manajemen Laba	-0.912	0.377
Ukuran Perusahaan	-1.997	0.066

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai *alpha* (0,05), maka

model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien diatas, besarnya Adjusted R Square adalah 0,065. Hasil perhitungan statistic ini berarti kemampuan variabel independen (komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan) dalam menerangkan perusahaan variabel dependen (integritas laporan keuangan) sebesar 0,65% sedangkan sisanya sebesar 0,35% dijelaskan oleh variabel lain di model regresi yang dianalisis.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik *F*)

Berdasarkan pengujian statistik *F* dapat diketahui bahwa nilai *F* hitung adalah 1,780 dengan signifikansi 0,134 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik  $t$ )

Pengujian hipotesis dengan bantuan statistik software SPSS Release 16.00 melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

Keterangan	Sig.	B
Komite Audit	0.079	-0.302
Komisaris Independen	0.880	0.215
Kualitas Audit	0.011	0.880
Manajemen Laba	0.517	-0.848
Ukuran Perusahaan	0.682	-14.697

$$ILK = \alpha - 0,302 \text{ KOA} + \text{KI } 0,215 + \text{KUA } 0,880 - 0,848 \text{ MNJLB} - 14,697 \text{ UP} + \varepsilon$$

Hasil pengujian hipotesis:

### Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) mengenai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,302 dengan signifikansi sebesar  $0,079 > \alpha 0,05$ . Berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) ditolak.**

### Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) mengenai pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,215 dengan signifikansi sebesar  $0,880 > \alpha 0,05$ . Berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) ditolak.**

### Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,880 dengan signifikansi sebesar  $0,011 < \alpha 0,05$ . Berarti kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ) diterima.**

### Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,848 dengan signifikansi sebesar  $0,517 > \alpha 0,05$ . Berarti manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) ditolak.**

### **Pengujian Hipotesis 5**

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -14,697 dengan signifikansi sebesar 0,682 > *alpha* 0,05. Berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Kelima ( $H_5$ ) ditolak.**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis SPSS menggunakan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan pertama, komite audit yang diukur dengan proporsi jumlah komite audit pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, komite audit harus memiliki kemampuan dan moral yang tinggi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kedua, komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Fungsi komisaris adalah tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Komisaris independen yang tidak efektif karena masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan dapat meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Ketiga, kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (big 4) lebih dipercaya oleh

masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.

Keempat, manajemen laba yang diukur dengan model *discretionary accruals* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena ketidakefektifan prosedur pengawasan didalam perusahaan, menyebabkan tindakan manajemen laba tidak terdeteksi. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan salah persepsi dalam pengambilan keputusan. Jadi, manajemen laba tidak menyebabkan laporan keuangan tersebut menjadi berintegritas.

Kelima, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Total Aset Logaritma Natural tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Baik perusahaan besar maupun kecil akan berusaha mempertahankan keberadaanya dengan cara menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang disajikan dengan jujur dan apa adanya (berintegritas) dapat digunakan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Sehingga setiap perusahaan akan mempertahankan citranya dimata masyarakat. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

## **KETERBATASAN**

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.
2. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba dan ukuran perusahaan. Kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan variabel lain dan dengan tahun penelitian yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
4. Penelitian ini lebih menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan digunakan sebagai

variabel independen. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, variabel ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel Kontrol.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambahkan sampel penelitian dengan memasukkan seluruh data perusahaan selain yang bergerak di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperbanyak sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Doctoral dissertation*. (Universitas Diponegoro).
- Atik Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi).
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP *Big four* di Indonesia. Makalah Simposium Nasional Akuntansi, 13.
- De Angelo, L.E. 1981. " *Auditor Size and Audit Quality*". *Journal of Accounting and Economics*.
- DPR RI & PRESIDEN RI (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Francis, J. D. Stokes. 1986. *Audit Prices, Product Differentiation, and Scale Economies: Further Evidence from The Australian Audit Market*. *Journal of Accounting Research*.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. (2013). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS.Semarang : Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2000). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).



- Harum Sari Dewi, Ni Kadek & Pande Dwiana Putra, I Made (2012). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nasional, XIV*
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1255-1273.
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007, August). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2012). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Telkom, Bandung.
- Oktadella, D., & AKT., D. Z. M. S. (2011). Analisis *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *PhD Thesis*. Universitas Diponegoro.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Doctoral dissertation*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rahiim, D & Wulandari, S (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). Analisis Pengaruh Independensi

Auditor, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*.

laporan keuangan. *E-jurnal akuntansi*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.tambang.co.id](http://www.tambang.co.id)

Setiawati, L. (2002). Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*

Subandono, sigid (2015). Pengaruh independensi, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*.

Susiana & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.

UU Nomor 40 Th 2007 tentang Perseroan Terbatas Ery Arifudin, 1999: 24 sebagian dikutip dari buku karangan Munawar Kholil yg membahas tentang HUKUM PERSEROAN TERBATAS (Berdasar UU Nomor 40 Th 2007 tentang Perseroan Terbatas).

Widodo (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah*.

Wulandari, N. P Yani & Budiarta, I Ketut (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas